

## BAB II

### Kajian Teoritik

#### A. Hakikat Pemimpin dan Kepemimpinan

##### 1. Pengertian Pemimpin

Kepemimpinan dalam sebuah kelompok akan mempengaruhi kerja-kerja para anggotanya. Karena itulah dibutuhkan pemimpin yang dapat membawa dan mengawal agar mencapai tujuan dan cita-cita bersama. Dalam bahasa Inggris pemimpin disebut *leader*. Akar katanya *to lead*. Dalam kata itu terkandung beberapa arti yang saling erat berhubungan : bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran pendapat tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan oranglain melalui pengaruhnya.<sup>1</sup> Seorang pemimpin harus selangkah lebih maju dari orang yang dipimpinnya, pengaruh seorang pemimpin terhadap orang yang dipimpinnya menjadi sebuah keharusan yang dirancang dengan baik karena pengaruh seorang pemimpin dapat menuntun, membimbing dan mengarahkan pemikiran orang yang dipimpinnya.

Pemimpin seharusnya bergerak lebih awal, berjalan didepan dan yang terpenting memiliki sebuah tujuan. Cowley dalam Pierce dan Newstrom menyatakan bahwa, *"a leader is a person who has a program and is moving toward an objective with his group in a definite manner."*<sup>2</sup> Seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki sebuah program dan bergerak menuju suatu tujuan dengan kelompoknya

---

<sup>1</sup> A.M. Mangunhardjana, *Kepemimpinan Teori dan Pengembangannya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h.11

<sup>2</sup> John L. Pierce, John W. Newstrom, *Leaders & The Leadership Process : Readings, Self-assesments, and Applications* (United States of America: Austen Press, 1995), h. 9.

secara pasti. Pemimpin memberikan semangat dan arahan kepada anggotanya, berjalan lebih awal dan melakukan lebih dahulu dalam sebuah program untuk mencapai suatu tujuan. Keputusan dalam bertindak, membutuhkan ketepatan dan kecermatan, karakter yang baik akan membantu dalam melakukan kerja-kerja sebuah kelompok.

Pemimpin yang akan diberikan amanah haruslah memiliki karakter yang baik. Karakter yang baik sangat dibutuhkan pada jiwa-jiwa para pemimpin, agar tidak membuat kehilangan sebuah tujuan di dalam kelompok tersebut. Menurut Kristo dalam bukunya, pemimpin yang baik ada 3 K yaitu

**1)Karakter**, mengapa karakter adalah suatu yang penitng? Karakter menunjukan siapa anda sebenarnya. Karakter menunjukan bagaimana seseorang membuat dan menentukan kaputusan. **2)Keterampilan**, adalah sebuah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang untuk menyelesaikan tugas, kemampuan untuk bertindak, kemampuan untuk beradaptasi, kemampuan untuk berfikir besar. **3)Komitmen**, adalah sebuah perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu.<sup>3</sup>

Tiga poin tersebut adalah hal mendasar yang harus dimiliki seorang pemimpin. Karakter yang kuat pada pemimpin, akan menghadirkan kecintaan dari orang yang dipimpinnya. Keterampilan dibutuhkan dalam kepemimpinan yang disertakan oleh komitmen yang tinggi dalam menjalankannya sehingga orang-orang yang tergabung dalam tugas-tugas sebuah kelompok akan berjalan dengan baik dan menaati apa yang telah disepakati oleh masing-masing orang yang dikontrol oleh seorang pemimpin.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah seseorang yang harus selangkah lebih maju dari orang yang dipimpinnya, pengaruh seorang pemimpin terhadap orang yang dipimpinnya menjadi sebuah keharusan yang dirancang dengan baik karena pengaruh seorang pemimpin dapat menuntun, membimbing dan

---

<sup>3</sup> Thomas Kristo, Suara Pemimpin (Jakarta : Elex media 2009), hal. 8

mengarahkan pemikiran orang yang dipimpinnya. Pemimpin berjalan lebih awal dan melakukan lebih dahulu dalam sebuah program untuk mencapai suatu tujuan. Keputusan dalam bertindak, membutuhkan ketepatan dan kecermatan, karakter yang baik akan membantu dalam melakukan kerja-kerja sebuah kelompok karena karakter baik seorang pemimpin akan berdampak pada orang-orang disekitarnya bahkan kemakmuran sebuah negeri.

## **2. Pengertian Kepemimpinan**

Dalam kehidupan ini dibutuhkan seorang pemimpin yang mengatur sebuah sistem kehidupan. Banyaknya manusia dan makhluk hidup di muka bumi ini, akan bergantung kepada sebuah kepemimpinan karena Seorang pemimpin akan menentukan arah tujuan sebuah kelompok. Menurut Keating dalam Mangunhardjana, kepemimpinan merupakan

suatu proses dengan berbagai cara mempengaruhi orang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan bersama.<sup>4</sup>

Cara inilah yang membedakan setiap individual pemimpin, karena masing-masing pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda. Sebuah kepemimpinan akan teruji dengan seberapa berpengaruh seorang pemimpin atas kepemimpinannya.

Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan atau cara seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya. menurut suradinata kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai

kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> A.M. Mangunhardjana, *Kepemimpinan Teori dan Pengembangannya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), p. 9

<sup>5</sup> <http://www.kajianpustaka.com/2012/11/pemimpin-dan-kepemimpinan.html#ixzz2PAk0SnI7>

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam memimpin sekelompok orang. Karena tujuan sebuah kelompok akan ditentukan dengan seberapa jauh pemimpin mengendalikan, mempengaruhi pikiran dan perasaan agar tingkah laku yang dimunculkan oleh orang yang dipimpinnya dapat menunjang agar tercapainya tujuan kelompok. Mempengaruhi orang yang dipimpin bukanlah hal yang mudah, seorang pemimpin harus memiliki karakter yang kuat dan menjadi teladan untuk orang yang dipimpinnya. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perlu dilatih dan dikembangkan sejak usia dini, karena kepemimpinan tidak hadir tiba-tiba dalam kehidupan manusia, kepemimpinan sudah ada dalam diri manusia namun perlu dilatih dan dikembangkan agar potensi memimpin dalam diri manusia muncul dan maksimal digunakannya.

Amanah terbesar yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia adalah menjadi pemimpin, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al Quran,

Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu Berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah (pemimpin) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia Berfirman, “Sungguh, Aku Mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>6</sup>

Manusia diberikan kedudukan oleh Allah untuk memimpin makhluk di bumi ini. kepemimpinan manusia di bumi adalah tugas yang sangat besar dan dibutuhkan kesiapan yang baik bagi manusia yang dipilih untuk memimpin. Pemimpin yang baik akan dirindukan, karena pemimpin yang baik akan berdampak kebaikan kepada para makhluk hidup yang ada di bumi.

Menjadi pemimpin bukan berarti mencari kesenangan dalam kehidupan, melainkan memiliki tugas dan amanah besar yang harus dipertanggungjawabkan

---

<sup>6</sup> Al Qur'an ; Al Baqarah : 30

kepada manusia dan kepada Tuhan. Muhammad SAW menyampaikan pesan yang sangat penting untuk manusia dalam sebuah Hadits dari Abdullah bin Umar ra.

Bahwasanya Muhammad saw bersabda:

“setiap kamu adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang amir yang mengurus keadaan rakyat adalah pemimpin. Ia akan dimintai pertanggungjawaban tentang rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin terhadap keluarganya di rumahnya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya. Ia akan diminta pertanggungjawaban tentang hal mereka itu. Seorang hamba adalah pemimpin terhadap harta benda tuannya, ia kan diminta pertanggungjawaban tentang harta tuannya. Ketahuilah, kamu semua adalah pemimpin dan semua akan diminta pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya.<sup>7</sup>

Manusia diberikan amanah yang besar dimuka bumi ini. kepemimpinan setiap manusia akan dipertanggungjawabkan. Tidak hanya pertanggung jawaban kepada sesama manusia, melainkan pertanggung jawaban di sisi Tuhan. Hal ini menjadikan setiap orang harus siap menerima amanah dan memiliki jiwa kepemimpinan. Karena Semua orang berhak menjadi pemimpin dan potensi itu sudah ada dalam diri setiap manusia.

Manusia berhak untuk menunjukkan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya. Hal itu harus disalurkan pada kebaikan, tidak boleh di pendam atau ditahan mengendap dalam jiwa seseorang. Karena potensi sesungguhnya anugerah yang diberikan bagi setiap manusia. Menurut Covey dalam Basyarahil manusia memiliki empat potensi , yaitu

1). Memahami jiwa atau kekuatan pribadi. 2) hati yang hidup atau kekuatan iman . 3) kebebasan mengatur atau kekuatan respon. 4) khayalan yang inovatif atau kekuatan akal. Potensi ini perlu dikembangkan menjadi kekuatan dalam kepemimpinan pada setiap diri manusia. Kepemimpinan dengan karakter kuat yang akan memberikan dampak baik kepada para pengikutnya, Oleh karena itu pemimpin harus menjadi panutan orang-orang yang dipimpinnnya, shihab menyatakan bahwa pemimpin adalah cerminan dari masyarakatnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu Wal Marjan*, (Semarang: Al-Ridha, 1993), Hal. 562-563

<sup>8</sup> Faishal Umar Basyarahil, *Melahirkan Pemimpin Masa Depan* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), p. 41)

Potensi ini yang harus di hadirkan dalam jiwa setiap orang. Kepemimpinan adalah keniscayaan yang harus dialami dalam fase kehidupan manusia, kepandaian memimpin, ketepatan memberikan keputusan dan semua yang berkaitan dengan kepemimpinan haruslah di sertakan dengan karakter yang kuat. Penanaman pondasi inilah yang harus diberikan kepada setiap manusia.

Jiwa kepemimpinan itu harus dibentuk sejak usia dini. Karena jiwa kepemimpinan tidak hadir begitu saja seiring dengan kelahiran seorang manusia, melainkan butuh dilatih dan digali potensi-potensi yang tersimpan dalam diri anak. Setralker dalam hasil jurnalnya menyatakan

*Taking inisiative, making suggestion, providing direction, and being simpaty to the problems of other are old characteristic that can make great leaders.*

*Fortunately they are also behaviors that's can be encouraged in ower children.*

Yang dapat diartikan Memberikan inisiatif, memberikan usulan, menyediakan berbagai arahan, menjadi seseorang yang memiliki simpati kepada atas permasalahan yang dialami oleh oranglain merupakan karakteristik yang dapat membuat anak menjadi seorang pemimpin yang hebat. Dan kabar baiknya semua ini adalah merupakan perilaku yang dapat di gali dari anak-anak kita.<sup>9</sup>

Bukan menjadi hal yang sulit untuk mengasah jiwa kepemimpinan seorang anak

Jadi dapat disimpulkan, kepemimpinan adalah kemampuan dalam memimpin sekelompok orang, Karena tujuan sebuah kelompok akan ditentukan dengan seberapa jauh pemimpin mengendalikan, mempengaruhi pikiran dan perasaan agar tingkah laku

---

<sup>9</sup> Moses Setralker, Child Leadership. Lembaga : INDUSH Training and Research Institute, hal 1

yang dimunculkan oleh orang yang dipimpinnya dapat menunjang tercapainya tujuan kelompok. kepemimpinan manusia di bumi adalah tugas yang sangat besar dan dibutuhkan kesiapan yang baik bagi manusia yang dipilih untuk memimpin. Pemimpin yang baik akan dirindukan, karena pemimpin yang baik akan berdampak kebaikan kepada para makhluk hidup yang ada di bumi. Mempengaruhi orang yang dipimpin bukanlah hal yang mudah, seorang pemimpin harus memiliki karakter yang kuat dan menjadi teladan untuk orang yang dipimpinnya. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perlu dilatih dan dikembangkan sejak usia dini, karena kepemimpinan tidak hadir tiba-tiba dalam kehidupan manusia, kepemimpinan sudah ada dalam diri manusia, namun perlu dilatih dan dikembangkan agar potensi memimpin dalam diri manusia muncul dan maksimal digunakannya.

### **3. Syarat Kepemimpinan**

Menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah. Kepemimpinan yang dilakukan harus membawa orang-orang yang dipimpinnya mencapai sebuah tujuan kelompok. Menurut Umar ada 3 syarat kepemimpinan (a) Visioner (b) pengikut yang setia (c) Motivasi dan Dorongan.<sup>10</sup> Hal paling utama yang harus ada dalam kepemimpinan adalah visioner. Seorang pemimpin dalam kepemimpinannya harus visioner,

*visi merupakan gambaran pikiran yang membentuk masa depan yang diinginkan. Visi merupakan kemampuan untuk melihat apa yang terjadi. Kemampuan untuk berkreasi dan menciptakan apa yang belum kita peroleh. Visi merupakan kemampuan untuk hidup dalam khayalan setelah sebelumnya hidup dalam kenangan masa lalu.<sup>11</sup>*

Kepemimpinan akan menggerakkan manusia pada tujuan, sehingga visi yang dihadirkan haruslah baik dan mulia agar tidak menuntun para pengikutnya kepada keburukan.

---

<sup>10</sup> Faishal, Op. Cit., h. 41

<sup>11</sup> Ibid., h.41

Memberikan gambaran masa depan kepada oranglain adalah kerja dari kepemimpinan, hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Nusaibah al Muthawi menyatakan ketika visi jelas maka tujuanpun juga jelas dan dengan jelasnya tujuan maka jelas pula jalannya.<sup>12</sup> Kejelasan sebuah visi harus disampaikan dari awal kepada pengikutnya, karena kejelasan visi akan mempengaruhi tingkah laku setiap individu untuk mencapai tujuan, karena ada kesamaan tujuan yang menjadi penguat dalam perjalanan untuk mencapai tujuan.

Syarat yang kedua yaitu kepemimpinan harus memiliki pengikut yang setia. Saat visi itu sudah dihadirkan, kemudian yang harus dipersiapkan adalah tim atau pengikut yang setia dalam mengaplikasikan tujuan. Ada beberapa peran dari pengikut untuk merealisasikan tujuan,

Pertama mereka harus memahami setiap perintah dari pemimpinnya setelah itu baru meyakini apa yang akan dikerjakannya. Kedua, pengikut harus meluruskan perilaku pemimpin jika menyimpang dari visi, misi, nilai, dan prinsip-prinsip awal, sebagaimana yang dinyatakan oleh Umar bin Khatthab saat diangkat menjadi pemimpin “ Apabila aku benar dalam menjalankan amanah ini maka bantulah aku, namun bila aku salah, maka luruskanlah!”.<sup>13</sup>

Keberhasilan seorang pemimpin dalam kepemimpinannya tidak terlepas pada peran pengikut, orang-orang yang setia mengikuti perintah pemimpin adalah salah satu tolak ukur keberhasilan kepemimpinan. Meyakini tujuan pemimpin, memahami perintah pemimpin adalah hal yang harus ada dalam diri sang pengikut dan setelah itu budaya saling menasihati antara pemimpin dengan pengikut atau sebaliknya.

Syarat yang ketiga yang harus ada dalam kepemimpinan adalah motivasi dan dorongan. Motivasi berasal dari kata *move* yang artinya bergerak. Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau kelompok orang, untuk

---

<sup>12</sup> Ibid., h.45

<sup>13</sup> Ibid., h.46

melakukan atau tidak melakukan sesuatu.<sup>14</sup> Motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang yang menyebabkan melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan dengan motivasi, kepemimpinan akan berjalan dengan baik, karena orang-orang yang dipimpin pada waktu tertentu hanya membutuhkan motivasi dari pemimpinnya karena motivasi tidak selamanya hadir dari dalam diri mereka. Kecermatan dan keterampilan pemimpin sangat dibutuhkan dalam ketepatan memberikan motivasi kepada orang yang dipimpinnya.

Ketiga syarat diatas adalah hal penting yang harus ada pada kepemimpinan, Kejelasan sebuah visi harus disampaikan dari awal kepada pengikutnya, karena kejelasan visi akan mempengaruhi tingkah laku setiap individu untuk mencapai tujuan, karena ada kesamaan tujuan yang menjadi penguat dalam perjalanan mencapai tujuan. Keberhasilan seorang pemimpin dalam kepemimpinannya tidak terlepas pada peran pengikut dengan Meyakini tujuan pemimpin, memahami perintah pemimpin adalah hal yang harus ada dalam diri sang pengikut dan setelah itu budaya saling menasihati antara pemimpin dengan pengikut atau sebaliknya dan motivasi dalam sebuah kepemimpinan adalah hal yang penting dalam mencapai tujuan.

## **B. Hakikat Anak Kelas 2 Sekolah Dasar**

### **1. Perkembangan Sosial**

Anak-anak kelas 2 SD pada umumnya berada di tahun kanak-kanak tengah. Tahun-tahun pertengahan masa kanak-kanak, dimulai dari usia 6 sampai sekitar 11

---

<sup>14</sup> Irianto Anton, *Born To Win Kunci Sukses Tak Pernah Gagal*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005) hal 53

tahun.<sup>15</sup> Terdapat beberapa tokoh yang mengkaji fase usia-usia tersebut, diantaranya Erikson yang mengkaji rentang hidup manusia.

Erikson dalam bukunya menjelaskan bahwa anak-anak dikelompokkan usia terdini (6-8 Tahun) menjanjikan kepribadian-kepribadian yang terorganisir dibanding anak-anak yang lebih tua.<sup>16</sup> Anak-anak saat kelas 2 SD memang secara perkembangan sedang berkembang cukup baik. Pada masa ini anak butuh lingkungan dan pembiasaan sosial yang harus dialami oleh mereka, salah satunya adalah sekolah. Sekolah tempat yang real untuk anak berlatih perkembangan sosial.

Hubungan baik dengan lingkungan hidupnya akan sangat membantu perkembangan anak, Meggitt menyatakan "*The child main relationship is with the neighbourhood and school. Children need to be praised and rewarded when they achieve something and not to be rejected or criticised*".<sup>17</sup> Dapat dijelaskan bahwa hubungan utama anak adalah dengan lingkungan sekitar dan sekolah. Lingkungan sekitar dan sekolah akan membentuk jiwa dan pola pikir anak. Dalam fase perkembangannya anak akan mudah menyerap apa saja yang diajarkan secara tidak langsung dalam kehidupannya. Dorongan dan stimulasi yang diberikan oleh lingkungan dan orang dewasa akan membantu anak mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya.

Anak-anak perlu diberikan pujian ketika mereka dapat menyelesaikan sesuatu dan tidak ditolak atau dikritik Karena akhirnya lingkungan yang dapat menguatkan keberadaannya dan meneguhkan kepribadiannya, Kartono menyatakan :

---

<sup>15</sup> A. K. Anwar, *Human Development (Psikologi Perkembangan) Edisi Kesembilan Cetakan Ke-1*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 419.

<sup>16</sup> Erik H Erikson, *Anak dan Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h.183)

<sup>17</sup> Carolyn Meggitt, Jessica Walker, *An Introduction to Child Care and Education, 2nd edition* (London: Agency Limited, 2004), h. 193.

Sekolah akan memberikan pengaruh yang sangat besar kepada anak sebagai individu dan sebagai makhluk sosial. Peraturan sekolah, otoritas guru, disiplin kerja, cara belajar, kebiasaan bergaul, dan macam-macam tuntunan sekolah yang cukup ketat akan memberikan segi-segi keindahan dan kesenangan belajar pada anak. Misalnya, anak bisa belajar secara sistematis, bisa bergaul akrab dengan teman-temannya, bisa bermain bersama, dan mengadakan eksperimen kelompok; dapat berlomba dan bersenda gurau, dan seterusnya. Semua pengalaman ini memberikan pengaruh yang besar sekali bagi perkembangan kepribadian anak.<sup>18</sup>

Pada tahap ini anak juga sudah mulai berkembang untuk mengenal sifat bersaing, jiwa kooperatif, saling memahami dan berlatih untuk memahami peraturan.kegiatan-kegiatan bersama yang dilakukan anak-anak akan mempercepat perkembangan sosialnya dan berpengaruh besar terhadap kepribadiannya.

Kompetisi sosialpun sudah mulai muncul pada usia ini. Erikson dalam Meggit dan Walker menjelaskan bahwa, "*children should not be compared with other children in case they are made to feel inferior. Praise and encouragement with lead the child to try even harder*".<sup>19</sup> Anak tidak bisa dibandingkan dengan anak lain karena hal ini akan menyebabkan anak merasa rendah diri sehingga tidak perlu heran, banyak anak yang marah saat dirinya dibanding-bandingkan oleh anak lain. Dalam fase persaingannya, orang dewasa hanya mengarahkan persaingan yang dapat mengembangkan potensinya, bukan membanding-bandingkan dengan oranglain. Anak menjadi marah jika dijatuhkan dengan membanding-bandingkan, karena jiwa persaingannya yang sedang meningkat, membuat sensitifitas anak sangat tinggi dalam menyikapi tindakan orang dewasa.

Dalam fase ini , anak juga sudah mulai memberikan vonis sosial atas hasil pengamatannya saat berinteraksi dan bersosialisasi. Pengamatan menduduki tempat

---

<sup>18</sup> Kartini kartono, Psikologi Anak, (Bandung : Mandar Maju, 2007) h.133-134

<sup>19</sup> Ibid., h. 193.

yang sangat penting. Meuman dalam Kartono memaparkan fungsi pengamatan pada fase tersebut yang dikenal dengan fase *sintese fantasis* yaitu semua pengamatan atau penghayatan anak memberikan kesan total. Hanya beberapa onderdil bagian saja yang bisa ditangkap jelas oleh anak. Selanjutnya, anak akan melengkapi tanggapan tersebut dengan fantasinya.<sup>20</sup> Pengamatan dan penghayatan yang dilihat sangat berkesan bagi anak, pengamatan dan penghayatan itu menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang didapat setelah melengkapi sebagian dari hasil pengamatan dan penghayatannya. Disinilah vonis sosial itu hadir atas pengamatan anak.

Anak pada fase ini juga memiliki perspektif sendiri tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Dalam tahap pengambilan perspektif menurut Selman dalam Santrock, bahwa anak kelas 2 sekolah dasar termasuk ke dalam tahap pengambilan perspektif *sosial-informasional*, dimana anak sadar bahwa orang lain memiliki suatu perspektif sosial yang didasarkan atas pemikiran orang itu, yang mungkin sama atau tidak sama dengan pemikiran anak, akan tetapi anak cenderung berfokus pada perspektifnya sendiri dan bukan mengkoordinasikan sudut pandang.<sup>21</sup> Anak pada fase ini masih dalam tahapan berfikir menggunakan perspektifnya masing-masing.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, anak-anak saat kelas 2 SD secara perkembangan sedang berkembang dengan baik dan membutuhkan lingkungan serta pembiasaan sosial yang harus dialami oleh mereka, salah satunya adalah sekolah. . Dalam fase perkembangannya anak akan mudah menyerap apa saja yang diajarkan secara tidak langsung dalam kehidupannya. Dorongan dan stimulasi yang diberikan

---

<sup>20</sup> Kartini Kartono, Op. Cit., hal. 135

<sup>21</sup> John W Santrock, *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5, Jilid I* (Jakarta: Erlangga), h. 356.

oleh lingkungan dan orang dewasa akan membantu anak mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. anak juga sudah mulai berkembang untuk mengenal sifat bersaing, jiwa kooperatif, saling memahami dan berlatih untuk memahami peraturan. Kegiatan-kegiatan bersama yang dilakukan anak-anak akan mempercepat perkembangan sosialnya dan berpengaruh besar terhadap kepribadiannya. Fase ini masih dalam tahapan berfikir menggunakan perspektifnya masing-masing Dalam pengamatan anak.

## **2. Perkembangan Emosi**

Lingkungan sekolah dalam keseharian pembelajaran materi ajarnya tidak saja berfokus kepada kognitif, sosial atau kreatifitas. Perkembangan emosi tidak kalah penting untuk dimunculkan dalam diri anak anak. Dalam pembelajaran di masyarakat membutuhkan kematangan dari lembaga pendidikan, lingkungan yang nyaman dan pola keseharian yang dilakukan oleh keluarga, karena ada sisi emosi yang dapat mempengaruhi pola dan tingkah laku anak dalam kesehariannya. Ketidakmatangan lembaga pendidikan dan kurangnya pengetahuan di keluarga, akan memunculkan hal negatif pada anak yang akan berdampak pada perkembangan emosi. Tahun 1982, Canfield dalam Musbikin, Psikologi ahli harga diri, menemukan bahwa dalam satu hari rata-rata setiap anak menerima 460 komentar negative dan 75 komentar positif. Terdapat enam kali lebih banyak komentar negatif daripada komentar positif.<sup>22</sup> Perkembangan emosi anak juga menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran, dengan emosi yang baik anak-anak sangat menerima dan focus dalam pembelajaran yang akan diberikan oleh guru. hal ini juga diperkuat oleh kisah dari West

---

<sup>22</sup> ImamMusbikin, Mengapa Ya Anakku Kok Suka berbohong..?, (Jogjakarta:2009), p.52

dalam Erikson menjelaskan bagaimana ia menjadi pelukis akibat emosi yang tenang dan baik,

Suatu hari ibunya pergi meninggalkan dia dengan saudara wanitanya, Sally. Kemudian Benjamin menemukan beberapa botol tinta berwarna, sehingga memutuskan untuk melukis Sally. Ketika mengerjakan hal itu, ia membuat dapur berantakan. Saat ibunya kembali, ibunya tidak berkata apa-apa tentang dapur. Sambil mengumpulkan kertas-kertas yang berserakan, ibunya berkomentar “mengapa Sally yang kau gambar?” lalu, ibunya menghendahkan ciuman untuknya. West mengakui, “Ciuman ibu pada hari itu membuat saya menjadi pelukis.”<sup>23</sup>

Kisah tersebut salah satu kekuatan emosi dapat menjadi motivasi, solusi dan energy dalam diri anak. Ketika anak melihat seseorang sedang tertawa, maka yang anak pahami adalah orang tersebut sedang merasakan sebuah kebahagiaan yang merupakan emosi positif. Demikian pula ketika anak melihat seseorang menangis, maka yang anak pahami adalah orang tersebut sedang merasakan emosi negatif. Anak hanya dapat menyadari satu emosi dalam satu waktu. Anak cepat merasa puas. Sifatnya, optimis, dan kurang dirisaukan oleh rasa-rasa penyesalan. Kepedihan dan kesengsaraan kurang dipahami. Namun jika ia ikut perasaannya maka perasaan tersebut tidak ditampakkannya, sebab ia merasa segan, takut, dan malu memaparkan perasaannya.

Jadi dapat disimpulkan, perkembangan emosi anak kelas 2 SD dalam perkembangan emosi yang baik anak-anak sangat menerima dan focus dalam pembelajaran yang akan diberikan oleh guru. Anak hanya dapat menyadari satu emosi dalam satu waktu. Anak cepat merasa puas. Sifatnya, optimis, dan kurang dirisaukan oleh rasa-rasa penyesalan.

### **3. Perkembangan Kognitif**

---

<sup>23</sup> Ibid.p.55

Dalam priode perkembangan kognitif perasaan intelektual anak pada periode ini sangat besar. Pada tahap ini, anak mempunyai bakat-bakat khusus yang beragam, sebagaimana kelihatan dalam minat belajarnya. Meskipun bakat dan minat merupakan dua hal yang relative berlainan, dalam perwujudannya hampir sulit dibedakan. Anak pada usia ini juga mengerahkan tenaga dan pikirannya untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan intelektual. Perkembangan kognitif pada anak diawali dengan melihat dunia luar, menurut Piaget dalam Fatimah perkembangan anak usia kelas 2 SD ini adalah

anak sudah dapat melakukan berbagai tugas yang konkret. Ia mulai mengembangkan tiga macam operasi berfikir, yaitu identifikasi (mengenali sesuatu), negasi (mengingkari sesuatu), dan reprovokasi (mencari hubungan timbal balik antara beberapa hal).<sup>24</sup>

Pada dasarnya kemampuan kognitif adalah hasil belajar, hasil belajar ini adalah pembawaan dan pengaruh lingkungan kemudian tingkat kognitif seseorang akan diketahui. Tugas-tugas yang diberikan oleh anak mengarah kepada pengembangan berfikirnya. Pemberian stimulasi yang tepat pada anak yang disesuaikan dengan usianya adalah strategi yang baik dalam memberikan asupan untuk mengembangkan kognitifnya.

Jadi dapat disimpulkan, perkembangan kognitif anak pada tahap ini, anak mempunyai bakat-bakat khusus yang beragam. Anak pada usia ini juga mengerahkan tenaga dan pikirannya untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan intelektual. Pada dasarnya kemampuan kognitif adalah hasil belajar, hasil belajar ini adalah pembawaan dan pengaruh lingkungan kemudian tingkat kognitif seseorang akan diketahui.

---

<sup>24</sup> Enung Fatimah, Psikologi Perkembangan (perkembangan Peserta Didik), (Bandung : 2006), p. 31

### C. Kepemimpinan Anak Kelas 2 SD

Pembahasan kepemimpinan dalam diri anak-anak ini tidak akan terlepas oleh peran keluarga. Karena anak butuh *figure* kepahlawanan, baharits menyatakan anak-anak butuh figur “kepahlawanan” dari ayahnya sebagaimana mereka memerlukan kelembutan dari seorang ibunya.<sup>25</sup> Anak usia kelas 2 SD memang sudah pandai mengamati di lingkungan sekitar, dia akan menjadi anak yang terus mengamati sehingga seringkali vonis sosial akan diberikan setelah pengamatannya, sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa fase sintese fantasi yaitu semua pengamatan atau penghayatan anak memberikan kesan total dan hal ini cukup membuat anak akan menarik kesimpulan-kesimpulan setelah menganalisis sederhana hasil pengamatannya.

Kepemimpinan memiliki karakteristik tersendiri, ada beberapa karakteristik yang terdapat dalam kepemimpinan yaitu

*(a) Initiative, (b) Interest in people, (c) Well organized, (d) Awareness of local politics, (e) Intelligence, (f) Emotional stability, (g) Cultural interests, (h) Loyalty to community, (i) Generalized experience, (j) Specialized experience, (k) Sense of humor, (l) Good socializer, (m) Respect in community, (n) Financial independen, (o) Physical health and vigor, (p) Grasp of local issues.*<sup>26</sup>

Dapat diartikan bahwa karakteristik kepemimpinan, yaitu (a) inisiatif, (b) memiliki ketertarikan untuk bersosialisasi dengan orang di sekitar, (c) kemampuan mengorganisir, (d) peka terhadap permasalahan di sekitar, (e) intelektual, (f) stabilitas emosi, (g) memiliki ketertarikan terhadap kebudayaan, (h) setia terhadap komunitas, (i) memiliki pengalaman umum, (j) memiliki pengalaman khusus, (k) selera humor, (l) orang yang

---

<sup>25</sup> Adnan Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-laki*, (Jakarta:1996), p. 41

<sup>26</sup> *Leadership Skills You Never Outgrow* (Champaign: University of Illionis at Urbana), h. 147.

pandai bersosialisasi, (m) kepedulian terhadap komunitas, (n) mapan, (o) fisik yang sehat dan kuat, dan (p) menguasai permasalahan yang ada di sekitarnya.

Dari 16 karakteristik di atas, ada 5 poin yang dapat diterapkan pada anak kelas 2 SD sebagai berikut; *Initiative* (Inisiatif) , *Well organized* (Kemampuan mengorganisir), *Intelligence* (intelektual), *Emotional stability* (Stabilitas Emosi), *Respect in community* (Kepedulian terhadap komunitas).

Terkait dengan inisiatif, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya anak kelas 2 SD menjanjikan kepribadian-kepribadian yang terorganisir dibanding anak-anak yang lebih tua. Kepribadian yang terorganisir akan membuat anak lebih inisiatif dalam melakukan banyak hal diusianya. Seorang pemimpin harus memiliki inisiatif dalam kepemimpinannya karena inisiatif itu akan dilihat dan dicontoh oleh orang-orang yang dipimpinnya. Seperti yang sudah dipaparkan juga sebelumnya, bahwa anak memiliki suatu perspektif sosial yang didasarkan atas pemikiran orang itu, yang mungkin sama atau tidak sama dengan pemikiran anak akan tetapi anak cenderung berfokus kepada perspektifnya sendiri.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, kemampuan mengkoordinir anak kelas 2 SD mulai terlihat. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pengamatan dan penghayatan pada anak sangat besar. Pengamatan itu yang memulai untuk kemampuan mengkoordinir teman-temannya. Pemimpin harus dapat mengkoordinir komunitasnya dengan baik. Kemarahan antar anggota dan perpecahan didalam komunitas adalah masalah yang sering melanda, dan disinilah tugas seorang pemimpin

untuk mengkoordinir dengan baik memecahkan masalah dengan tepat agar sistem yang telah dibuat berjalan dengan baik.

Seperti yang telah dijelaskan juga sebelumnya, terkait dengan kemampuan intelektual anak kelas 2 SD bahwa anak sudah dapat melakukan berbagai tugas yang konkret. Ia mulai mengembangkan tiga macam operasi berfikir, yaitu identifikasi (mengenali sesuatu), negasi (mengkari sesuatu), dan reprovokasi (mencari hubungan timbal balik antara beberapa hal). Kemampuan intelektual dibutuhkan oleh seorang pemimpin, karena sebuah kepemimpinan adalah hasil dari pemikiran panjang seorang pemimpin yang akan berinteraksi dengan orang banyak.

Anak sekolah kelas 2 sekolah dasar, seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya memiliki kestabilan dalam emosi. Dengan cerita dari Benjamin West bahwa anak sekolah kelas 2 SD memiliki emosi yang sangat tenang yang jika stimulasi dari orang sekitar memberikan ketenangan maka emosinya akan tenang. Ketika anak melihat seseorang sedang tertawa, maka yang anak pahami adalah orang tersebut sedang merasakan sebuah kebahagiaan yang merupakan emosi positif. Demikian pula ketika anak melihat seseorang menangis, maka anak pahami adalah orang tersebut sedang merasakan emosi negatif. Jadi, anak usia ini selain mereka tenang dalam emosi ditambah bahwa mereka juga turut merasakan apa yang dirasa oleh orang disekitarnya. Hal ini sangat penting dimiliki oleh seorang pemimpin, dia harus merasakan apa yang dirasa oleh orang yang dipimpinnya, dia harus tahu apa yang dirasa temannya dan kemudian menyelesaikan masalah dengan ketenangan yang dimilikinya.

Seperti yang telah dijelaskan juga sebelumnya, kepedulian terhadap komunitas sangat penting dalam diri seorang pemimpin. Sebagaimana yang sudah dipaparkan diatas berkaitan emosi dan pandai mengetahui emosi orang lain adalah awal dari kepedulian kepada orang-orang disekitar. Pemimpin harus memiliki rasa cinta yang lebih pada komunitasnya dan pemimpin juga harus mencintai orang-orang yang bekerja bersama di komunitas itu.

#### **D. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan**

Pertama, tinjauan kepustakaan yang dilakukan oleh Putri Ratih Puspitasari, sarjana jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, melakukan penelitian skripsi pada tahun 2012 yang berjudul “Strategi Pengembangan Moral Anak Usia 5-6 tahun Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di TK Karakter Cimanggis Depok”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai strategi pengembangan moral anak Usia 5-6 Tahun di TK Karakter Cimanggis Depok. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi/kesimpulan. Pemeriksaan data dilakukan dengan triangulasi data dan member check.

Penelitian ini menunjukkan strategi pengembangan moral anak usia 5-6 di TK Karakter Cimanggis Depok adanya : 1) Anak dilatih untuk dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan melakukan perilaku baik sesuai dengan motivasi pribadi anak itu sendiri. 2) materi pembelajaran selama 1 tahun menggunakan standar kurikulum TK Karakter yakni integred curriculum dan KTSP. 3) media yang digunakan untuk mengembangkan moral seperti buku cerita bergambar, video, dan boneka tangan

sebagai tokoh dalam cerita di agenda pilar, modul pilar sesuai dengan usia anak, dan secara keseharian anak saat beraktifitas. 4) terlihat dari implementasi metode 9 pilar karakter yang dilakukan oleh guru kepada anak dalam interaksinya sehari-hari. 5) Evaluasi pengembangan moral terlihat disetiap kegiatan pembelajaran baik di sentra maupun dikelas melalui pengamatan guru, anecdotal record, portofolio tanpa nilai angka.<sup>27</sup>

Kedua, tinjauan pustaka terhadap penelitian yang dilakukan oleh Siti Husnah, sarjana Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, melakukan penelitian skripsi pada tahun 2004 yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Kepemimpinan (*Leadership*) di SMK Al Muslim, Tambun-Bekasi”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Kepemimpinan (*Leadership*) di SMK Al Muslim. Secara khusus penelitian ingin mengetahui bagaimana guru melaksanakan pembelajaran kepemimpinan (*leadership*) dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran. Sampel penelitian ini adalah 103 (seratus tiga) orang siswa SMK.

Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data dan hasilnya ditampilkan secara dekriptif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kepemimpinan (*leadership*) pada umumnya telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Guru telah memotivasi siswa dengan baik, guru sudah menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa dengan baik, guru juga telah mengingatkan kompetensi prasyarat untuk siswa dengan baik, guru telah memberi petunjuk belajar pada siswa dengan baik, guru juga

---

<sup>27</sup> Putri Ratih Puspitasari, “Strategi Pengembangan Moral Anak Usia 5-6 tahun Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di TK Karakter Cimanggis Depok (Jakarta: FIP.UNJ, 2012)

telah memberi umpan balik untuk siswa, guru sudah menilai penampilan kepada siswa dengan baik, dan guru juga sudah menyimpulkan setiap materi dari pembelajaran kepemimpinan kepada siswa dengan baik.<sup>28</sup>

Ketiga, tinjauan pustaka terhadap penelitian yang dilakukan oleh Raida Muthia, sarjana lulusan Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, melakukan penelitian pada tahun 2012 yang berjudul “Studi Kepemimpinan Anak Kelas 2 Sekolah Dasar Dalam Praktek Shalat Berjamaah”. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan tentang pengembangan kepemimpinan anak kelas 2 SD Al Muslim dalam praktek sholat berjamaah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: materi keagamaan yang diberikan kepada anak, tidak hanya dapat mengembangkan kecerdasan spiritual saja, akan tetapi juga dapat mengembangkan potensi kepemimpinan pada diri anak, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian mengenai pengembangan kepemimpinan anak kelas 2 Sekolah Dasar dalam praktek shalat berjamaan di SD Al Muslim Tambun Bekasi.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Siti Husnah, Pelaksanaan Pembelajaran Kepemimpinan (*Leadership*) di SMK Al Muslim, Tambun-Bekasi (Jakarta: FIP.UNJ, 2004)

<sup>29</sup> Raida Muthia, Studi Kepemimpinan Anak Kelas 2 Sekolah Dasar Dalam Praktek Shalat Berjamaah (Jakarta: FIP.UNJ, 2012)